

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pre operatif merupakan periode waktu saat sebelum pembedahan, dimulai dari tahap persiapan pasien sampai akhir pasien di atas meja telah siap menjalani pembedahan. Pengelompokan tindakan pembedahan menjadi dua yaitu pembedahan minor dan mayor (Fatmawati & Pawestri, 2021). Adapun pembedahan merupakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Umumnya pembedahan dilakukan dengan membuat sayatan dan serta diakhiri dengan menutup atau menjahit sayatan tersebut (Mastuty *et al.*, 2022).

*International Alliance of Patient 's Organizations* mengemukakan bahwa jumlah pasien yang menjalani tindakan pembedahan atau operasi meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017 terdapat 140 juta pasien yang menjalani operasi dan meningkat menjadi 148 juta pasien di tahun 2018 (*International Alliance of Patient's Organizations*, 2018). Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pada tahun 2019 juga menerangkan bahwa tindakan pembedahan menempati urutan yang ke 11 dari 50 penyakit di rumah sakit Indonesia dengan persentase 12,8% dan diperkirakan 32% merupakan kasus bedah laporotomi.

Tindakan pembedahan atau operasi ini menjadi salah satu penyebab terjadinya kecemasan pada pasien yang hendak menjalani tindakan operasi. Kecemasan timbul bukan hanya pada tindakan pembedahan mayor namun juga pada tindakan pembedahan minor. Kecemasan yang timbul sebelum menjalani tindakan pembedahan atau operasi dapat berupa cemas ringan, sedang atau berat tergantung masing-masing pasien (Oktarini & Prima, 2021).

Kecemasan ialah suatu perasaan yang tidak menentu atau tidak jelas berhubungan dengan ketidakberdayaan. Kecemasan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan emosi tidak menentu terhadap suatu objek yang tidak spesifik (Devi *et al.*, 2023). Kecemasan juga dapat terjadi apabila sistem kardiovaskuler tidak mengedarkan darah ke seluruh tubuh dengan optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari reaksi psikologis dan fisiologis pasien seperti naiknya tekanan darah dan detak jantung (Sari *et al.*, 2022).

Pada pasien pre operatif seringkali dijumpai pasien mengalami kecemasan berlebih dan tidak dapat mengontrolnya. Hal tersebut dapat terjadi karena perasaan takut atau tidak menentu terhadap proses pembedahan, peralatan pembedahan dan petugas, proses

penyakit yang sudah memburuk, nyeri setelah operasi atau kemungkinan terjadinya kematian. Kecemasan berlebih yang dialami tentu membawa dampak negatif pada pasien sebelum menjalani tindakan pembedahan. Kecemasan ini harus segera diatasi karena menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan fisiologi tubuh sehingga menghambat terlaksananya tindakan pembedahan (Kholik, 2022). Sebuah studi menggambarkan bahwa beberapa pasien yang hendak menjalani tindakan pembedahan ditunda dan dilakukan penjadwalan ulang tindakan pembedahan karena tindakan darah pasien meningkat akibat kecemasan (Sitinjak *et al.*, 2022).

Saat ini, intervensi keperawatan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan telah banyak dikembangkan seperti yoga, pijat, dan teknik imajinasi terbimbing (Gusrianti *et al.*, 2024). Beberapa metode teknik imajinasi terbimbing yaitu relaksasi pernapasan, relaksasi otot progresif, meditasi, dan hipnotis diri sendiri. Salah satu metode hipnotis diri sendiri yaitu imajinasi terbimbing, dimana pasien dapat membuat dan menerima sugesti dari dirinya sendiri berdasarkan ambang bawah sadar atau rileks dengan cara mengikuti gerakan jari sesuai perintah. Imajinasi terbimbing merupakan suatu seni komunikasi verbal yang dirancang untuk memasukan sugesti secara mandiri dengan cara memprogram diri sendiri demi mengurangi kecemasan yang dialaminya (Arif *et al.*, 2022).

Imajinasi terbimbing dapat membuat pasien mengontrol dirinya sendiri ketika merasa stress, cemas ataupun nyeri. Pasien dapat merasakan kembali peristiwa menyenangkan yang telah terjadi dalam kehidupannya melalui bayangan atau memori kenangan yang dihadirkan. Pikiran dan perasaan pasien yang sedang terfokus akan peristiwa yang menyenangkan tersebut memudahkan sugesti-sugesti masuk ke dalam alam bawah sadar (terhipnotis). Pada saat seseorang telah terhipnotis maka ia dapat merasakan perasaan nyaman dan rileks sehingga dapat menurunkan kecemasan yang sedang dialaminya (Hatimah *et al.*, 2022).

Studi yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2022) menggambarkan bahwa kecemasan yang dialami pasien pre operatif dapat dikurangi menggunakan imajinasi terbimbing. Studi tersebut menjelaskan bahwa skor rata-rata tingkat kecemasan pasien pre operatif pada kelompok intervensi sebelum diberikan imajinasi terbimbing yaitu 50 menurun menjadi 38,8 setelah diberikan imajinasi terbimbing, sedangkan pada kelompok kontrol yang diberikan edukasi pre operatif skor rata-rata sebelum perlakuan yaitu 40,5 meningkat menjadi 59,9.

Studi yang dilakukan (Fatmawati & Pawestri, 2021) juga mengemukakan hal serupa dimana sebelum dilakukan imajinasi terbimbing mayoritas pasien mengalami kecemasan berat yaitu 58 pasien (40,8%) dan setelah diberikan perlakuan mayoritas pasien mengalami kecemasan ringan yaitu 58 pasien (40,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa imajinasi terbimbing terjadi efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien sebelum menjalani tindakan pembedahan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di IBS RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tanggal 5 Desember 2024 menunjukkan bahwa rata-rata pasien yang menjalani operasi mayor dan minor di IBS RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten setiap harinya adalah 35 sampai 50 pasien. Studi pendahuluan juga mendapati bahwa 10 pasien pre operatif yang diwawancara mengatakan merasa cemas terhadap tindakan pembedahan yang akan dijalani. Hasil wawancara dengan salah satu petugas kesehatan yang bertugas di ruang tersebut didapati bahwa tindakan yang biasanya dilakukan untuk mengurangi kecemasan pasien pre operatif yaitu edukasi pasien sebagai bagian dari SOP rumah sakit, dimana edukasi tersebut berisi tentang jenis operasi yang akan dilaksanakan, kondisi penyakit pasien, tindakan pembedahan dan komplikasi yang mungkin terjadi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penerapan imajinasi terbimbing terhadap tingkat kecemasan pasien pre operatif.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik responden pada pasien pre operatif secara umum?
2. Bagaimana gambaran masalah kecemasan pada pasien pre operatif di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro?
3. Bagaimana tingkat kecemasan pasien pre operatif di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro sebelum diberikan imajinasi terbimbing?
4. Bagaimana tingkat kecemasan pasien pre operatif di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro setelah diberikan imajinasi terbimbing?

## C. Tujuan Penulisan

Tujuan Umum:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan *guided imagery* (imajinasi terbimbing) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operatif.

Tujuan Khusus:

1. Mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi, umur, jenis kelamin, dan

- jenis operasi.
2. Mendeskripsikan gambaran masalah kecemasan pada pasien pre operatif di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro.
  3. Menganalisis tingkat kecemasan pasien pre operatif di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro sebelum dan sesudah diberikan *guided imagery* (imajinasi terbimbing).

#### D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bidang keperawatan bagi perawat dalam penanganan kecemasan pada pasien pre operatif di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro.

2. Manfaat Bagi Masyarakat dan Pasien

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada masyarakat khususnya pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan (operasi) untuk dapat mengontrol dan mengurangi kecemasan yang dialami sebelum menjalani tindakan operasi.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan mengenai ilmu keperawatan khususnya intervensi dalam mengurangi kecemasan pasien pre operatif. Serta penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian ini.